

**PERAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP N 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Yuni Wijayanti
NIM 14110022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2017

PERAN EKSTRKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 3 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Diajukan oleh:

YUNI WIJAYANTI

NIM. 14110022



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTS ILMMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 3 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Yuni Wijayanti (14110022)

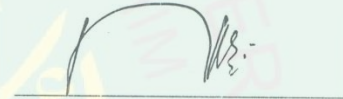
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriyah, M.Pd
NIP: 19741016200901 2 003



Sekretaris Sidang
Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP: 19690303 200003 1 002



Pembimbing
Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP: 19690303 200003 1 002



Penguji Utama
Prof. Dr. H. Baharudin, M.PdI
NIP : 19561231198303 1 032



Menesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



DR. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP: 19650817199803 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

YUNI WIJAYANTI

NIM: 14110022

Telah Disetujui

Pada tanggal, 9 Mei 2018

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Wahid Murni, M.pd., Ak

NIP: 19690303 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada :

Kedua malaikat ku Bapak dan Mamak yang memancarkan sinar kasih sayangnya yang tidak pernah usai dalam merawat putrinya ini, sejak dalam kandungan, disayang, dimanja, dipenuhi segala kebutuhannya serta di didik hingga sampai saat ini. Semoga Allah selalu membahagiakan keluarga kita. aammiin(Bapak ku Suparni dan Mamak ku Suratin)

Kepada seluruh guru guruku, SD, SMP, MAN, Pondok Ittihadul Ummah, dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya, semoga Allah membalas kebaikan para guru guru dengan seribu kebaikan lainnya.

Tak lupa kepada seluruh sahabat sahabat ku dimalang, Dina, Muhim, Novi, Isna, Rifa, Ani, Firda, Nabella, Faiza, Bidya, Agra, Adit, Tegar, Rifki, Nila, Firna, Hanin, Kuni, Cicik, Endah, Eva, Kelles, Ifa, Oliv, Karisma, Fajri, Udin, Fajar, Toel, bertus dan semuanya yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu menjadi penerang saat gelap, menjadi penyemangat saat lelah, apapun yang kita semua lakukan semoga selalu mendapat Ridho dari Allah Swt, dan semoga Allah mengabulkan segala hajat kita semua, Aammiinn

Seluruh sahabat sahabat PAI angkatan 2014, yang selalu mendukung satu sama lain

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(QS Ar Ra'd: 11) ¹

¹ Al- Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm 250

Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuni Wijayanti
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 9 Mei 2018

Kepada Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yuni Wijayanti
NIM : 14110022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 MALANG

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP: 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Rujukan

Malang, 9 Mei 2018



Yuni Wijayanti
NIM. 14110022



KATA PENGANTAR

Puji syukur Saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena atas limpahan, Rahmat, Taufik dan Hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan dapat menghadapi kendala-kendala yang menghadangnya.

Penelitian skripsi ini berjudul **“Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMPN 3 MALANG”** di tulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama islam (S.pd)

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapakku Suparni dan Mamak Suratin Tercinta, karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan dalam menempuh pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi
2. Prof. Dr.Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Dr. Wahid Murni, M.pd., Ak selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan, dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis
7. Dra. Tutut Sri Wahyuni, M.M. Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 MALANG yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian
8. Bapak Muhaimin dan Bapak Muallimin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan yang telah meluangkan waktu dan keikhlasannya dalam membantu penulis menyelesaikan Skripsi
9. Seluruh Saudara-saudara ku di Ponorogo (Si embah, Pakde, Mbok e, pak lik, bu lek, mas wid, mbak eni, mas bag, dek prilla, dek intan, dek zahra, dek cahyo, dek putra, dek Eza, dek caca, dek ryan, mbak anin, mbak ika, mas andi) yang telah memberikan dukungan dan restu dari mulai masuk kuliah sampai sekarang bisa menyelesaikan skripsi.
10. Kepada seluruh sahabat sahabat ku ABA 4, (dina, novi, muhim, isna, firdha, rifa, ani) yang selalu memberikan dukungan sehingga skripsi ini bisa selesai.
11. Kepada seluruh Keluarga besar PMII Rayon “Kawah Chondrodimuko” terutama angkatan Bung Mahbub yang telah memberiku arti berproses dan memberiku dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

12. Kepada sahabat sahabat ku di HMJ PAI angkatan 2016 (adit, ikhil, bidiah, rifki, malik, olif, ifa, tegar, ira, nabella, kuni, hanin, endah, cicik, ulin, sulton, faiza)dan semua pengurus DEMA FITK tahun 2017 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah kepada kita semua. Aammiinn.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penuois sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yag terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ttangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalma berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sedehana ini dapat bermanfaat bagi semua. Aammiin.

Malang, 9 Mei 2018

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan arab kedalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa arab kedalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ialah nama arab, sedangkan nama arab dari bangsa selain arab ditulis sebagaimana bahasa ejaan Nasionalnya, atau sebagaimana yang ditulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak ketentuan dan pilihan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandart internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transiterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD Plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = DH
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = '(koma Menghadap atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M

ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau diakhir kata maka dilambangkan dengan komadiatas (‘) berbalik dengan koma (ˆ), untuk mengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* di tulis dengan “a”, *kasroh* dengan “I”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masin ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	a	misalnya	قال	menjadi	<i>qola</i>
Vokal (i) panjang =	i	misalnya	قيل	menjadi	<i>qila</i>
Vokal (u) panjang =	u	misalnya	دُون	menjadi	<i>duna</i>

Khusus bacaab ya’ nisbat, maka tidak bolehh digantikan dengan “i”, melainkan tetap dengan tulisan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	<i>qowlun</i>
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	<i>khayrun</i>

DAFTAR TABEL

Tabel. I Originalitas Penelitian	11
Tabel. II Nilai-Nilai Karakter yyang dikembangkan di Sekolah	28
Tabel. III Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam	31
Tabel. IV Informan Penelitian dan Teman Wawancara	48
Tabel. V Deskrepsi penilaian Albanjari	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Transkrip Wawancara
Lampiran II	: Bukti Konsultasi
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran V	: Silabus dan penilaian Ekstrakurikuler Keagamaan Albanjari
Lampiran VI	: Foto Dokumentasi
Lampiran VII	: Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRASLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter	15
B. Landasan Pendidikan Karakter	21
C. Lingkungan Pendidikan Karakter	25
D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	26

E. Pengertian Karakter Religius	32
F. Macam-macam Nilai Religius	36
G. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan	38
H. Prinsip Pelaksanaan Ekstrakurikuler	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Prosedur Penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	
1. Profil SMPN 3 Malang	53
2. Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMPN 3 Malang	56
3. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMPN 3 Malang	61
4. Hambatan kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMPN 3 Malang.....	66
B. Hasil Penelitian	68
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMPN 3 Malang	69
B. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMPN 3 Malang	75

C. Hambatan kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMPN 3 Malang	78
BAB VI PENUTUP	
A. KESIMPULAN	80
B. SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Wijayanti, Yuni. 2018. *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMPN 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Wahid Murni, M.pd., Ak

Pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual nyatanya tidak cukup sebagai bekal dalam berkehidupan. Memiliki kecerdasan intelektual yang luas merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki, karena kecerdasan intelektual merupakan bekal dalam menghadapi tantangan zaman terutama pada peningkatan SDM. Namun demikian kecerdasan intelektual saja nyatanya tidak cukup, karena cita-cita luhur bangsa Indonesia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang luas, namun juga menjadi bangsa bermartabat, yang memiliki karakter budi pekerti yang luhur diiringi dengan nilai nilai Religius sebagai benteng dalam diri siswa. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Malang dengan Judul Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMPN 3 Malang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mengungkap rancangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang, (2) untuk mengungkap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMPN 3 Malang, (3) untuk mengungkap hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMPN 3 Malang

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Wawancara, (2) Observasi/pengamatan, dan (3) Dokumentasi. Penentuan informan dengan menggunakan teknik purposif sampling. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan: (1) Analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan triangulasi sumberdata, (2) Teknik keabsahan datta dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMPN 3 Malang membutuhkan perangkat pelatihan, yaitu silabus dan penilaia. Selain itu juga menggunakan metode agar memperpuadah dalam proses pelaksanaannya. (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang menghasilkan nilai-nilai religius yang ada dalam diri siswa. Seperti tertibnya siswa dalam sholat berjamaah, sopan, dan disiplin dalam melaksanakan doa pagi serta membaca Al-Qur'an setiap masuk kelas. Pelaksanaan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. (3) hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya minat siswa,

karena di SMPN 3 Malang terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Namun guru tidak putus asa untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Karakter Religius



ABSTRACT

Wijayanti, Yuni. 2018. *The role of Religious Extracurricular in forming to build religious character in SMPN 3 Malang*. Islamic Primary Teacher Education Program, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr. Wahid Murni, M.pd., Ak

Education which put the intellectual Intelligence only, obviously isn't enough as the live skill. Over all, the intellectual Intelligence is an obligation that must be owned, because the intellectual intelligence is the provision to face the challenges especially on the improvement of human resources. But the intellectual intelligence is not enough, because in reality the ideals of Indonesia not only has a wide intellectual intelligence, but also becomes the nation's dignity, which has good attitude and should be accompanied with Religious values as a defense for student. To build religious character, it has various ways. One of them through the extracurricular activities in the school. Starting from that issue, researcher do the research in SMPN 3 Malang, and this research's title is The role of Religious Extracurricular in forming to build religious character in SMPN 3 Malang.

The objectives of this research are: (1) To find out the planning activities of the religious extracurricular to build religious character in SMPN 3 Malang. (2) To find out the implementation of the religious extracurricular to build religious character in SMPN 3 Malang. (3) To find out the obstruction during the implementation of religious extracurricular to build religious character in SMPN 3 Malang.

To achieve that goal in this study, researcher used a descriptive qualitative approach. The technique collecting data was done through (1) Interviews, (2) observation, and (3) documentation. The informant for this study used technique purposif of sampling. Data analysis of by: (1) analysis during data collection using data triangulation, (2) the reduction of data and (3) verify or draw conclusions.

The results showed that, (1) Planning activities of the religious extracurricular to build religious character in SMPN 3 Malang need training device, they are syllabus and assessment. And it should use an attractive method in order to make the process become easier. (2) The implementation of the religious extracurricular to build religious character in SMPN 3 Malang. Increase religious values for the students. Like students regulate in prayer, respect full, and discipline in carrying the morning prayer by reading Qur'an each incoming class. Implementation is carried out once in a week. (3) The obstruction during the implementation of religious extracurricular activity is the lack of student interest, because in there are many another extracurricular. But teachers aren't desperate to give motivation for the students informing to increase their interest in religious extracurricular.

Key Words: character building, religious character

الملخص

ويجيبانتي، يوني. 2018. إسهام البرنامج الإضافي لتشكيل الطبيعة الدينية في المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانغ. البحث الجامعي. قسم تعليم الدراسات الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ.

المشرف: الدكتور وحيد مورني الماجستير.

كان التعليم الذي يهتم الذكاء ليس كافياً لحياة الناس. ويلتزم للإنسان الذكاء الواسع لان الذكاء هو الحكم في مواجهة تحديات العصر، ولا سيما يتعلق بتحسين الموارد البشرية. إضافة إلى ذلك، والذكاء وحده ليس كافياً، لأن المثل العليا للأمة النبيلة في إندونيسيا ليس ذكاء واسعاً، بل إنها تصبح أمة كرامة، التي لها طابع سامي يرافق بالقيم الدينية كحصن في الطلاب. ويمكن القيام بتشكيل الطبيعة الدينية بطرق مختلفة، إحداها من خلال البرنامج الإضافي في المدرسة. مبداء من ذلك، تجرى الباحثة في إسهام البرنامج الإضافي لتشكيل الطبيعة الدينية في المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانغ.

أما بالنسبة إلى أغراض هذه الدراسة فهي: (1) لمعرفة تخطيط البرنامج الإضافي لتشكيل الطبيعة الدينية في المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانغ. (2) لمعرفة تنفيذ البرنامج الإضافي لتشكيل الطبيعة الدينية في المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانغ. (3) لمعرفة موانع تنفيذ البرنامج الإضافي لتشكيل الطبيعة الدينية في المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانغ.

كان هذا البحث يستخدم بحثاً كمياً. وأدوات جمع البيانات فهي المقابلات، والمراقبة، والوثائق. وتحديد المخبرين باستخدام تقنية العينات والنماذج. ويجري تحليل البيانات عن طريق: (1) التحليل أثناء جمع البيانات، أي الأساس الاستقرائي باستخدام بيانات التثليث، (2) تقنية صلاحية البيانات باستخدام مصدر بيانات التثليث.

نتائج هذا البحث هي (1) كان تخطيط البرنامج الإضافي لتشكيل الطبيعة الدينية في المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانغ يحتاج إلى جهاز التدريب، وهو المنهج الدراسي والتقويم ولاسيما يستخدم طريقة التدريس تسهيلاً تنفيذه. (2) تنفيذ البرنامج الإضافي لتشكيل الطبيعة الدينية في المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانغ ينتج القيم الدينية الموجودة داخل الطلاب. كما أن للطلاب يصلون جماعة مساوياً، مهذباً، وينضبظون في قراءة القرآن حتى يدخلون الفصل. ويجري التنفيذ كل أسبوع. (3) والموانع التي تعترض تنفيذ البرنامج الإضافي لتشكيل الطبيعة الدينية هي عدم اهتمام الطلاب، لأنه يوجد البرنامج الأخر. ولا ييأس المعلمون إعطاء الدوافع على لطلاب ويشيرون إلى اهتمام البرنامج الإضافي لتشكيل الطبيعة الدينية.

الكلمات الرئيسية: تشكيل الطبيعة، الطبيعة الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual nyatanya tidak cukup sebagai bekal dalam berkehidupan. Memiliki kecerdasan intelektual yang luas merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki, karena kecerdasan intelektual merupakan bekal dalam menghadapi tantangan zaman terutama pada peningkatan SDM. Namun demikian kecerdasan intelektual saja nyatanya tidak cukup, karena cita-cita luhur bangsa Indonesia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang luas, namun juga menjadi bangsa bermartabat, yang memiliki karakter budi pekerti yang luhur.

Fenomena-fenomena yang terjadi saat ini membuat Indonesia belum cukup untuk dikatakan sebagai bangsa berkarakter, terbukti dengan fenomena-fenomena yang terjadi dikalangan remaja terutama pelajar yang merupakan penerus bangsa. Fenomena ini seperti hilangnya rasa hormat terhadap guru, orang tua dan figur-figur lain yang seharusnya dihormati, mengambil milik orang lain, hilangnya sopan santun, tawuran, menyontek ketika ujian, bolos ketika pelajaran sedang berlangsung, dan seksual. Inilah degradasi karakter yang sedang berlangsung di tanah air Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu terboosan penting dalam mengatasi degradasi karakter yang sedang terjadi. Pendidikan bukan hanya di tuntut untuk mengajarkan bidang keilmuan saja, namun juga pada bidang Religius. Karena kecerdasan intelektual dan Religius harus sejalan secara seimbang sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas. Kualitas yang diharapkan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional, yaitu membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengannya sebagai warga negara yang berjiwa pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi luhur, dan berkepribadian yang cerdas, trampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap Demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakatnya.²

Dari tujuan pendidikan secara Nasional, karakter Religius (taqwa kepada tuhan yang maha esa) merupakan prioritas utama. Dapat dianalisis hal ini disebabkan bahwa karakter Religius merupakan unsur terpenting sebagai bekal untuk mengatasi degradasi karakter seperti yang peneliti sebutkan sebelumnya.

Menurut ibu Ani, salah satu guru yang ada di SMPN 3 Malang, mengatakan bahwa:

² Drs Suryosubroto, *Beberapa Aspek dasar-dasar Kependidikan* . (Jakarta: Rineka Cipta: 1990). Hlm 11

Ada 4 karakter yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini, antara lain 1) Karakter Religius, 2) Karakter kedisiplinan, 3) Karakter profesional, 4) karakter tanggung jawab.

Sekolah merupakan tempat yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Karena karakter yang digalakkan pemerintah ada empat, peneliti tertarik pada karakter Religius karena karakter religius ini merupakan karakter terpenting dalam menghadapi fenomena yang sudah peneliti sebutkan. Jika siswa dibekali dengan Religius yang cukup dan paham akan pentingnya karakter religius, maka setiap akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan akan teringat dengan Tuhannya.

Dalam membentuk karakter Religius terdapat beberapa cara yang dilakukan, antara lain melalui kegiatan intrakurikuler yaitu penanaman Nilai religius yang terintegrasi kedalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu melalui kegiatan- kegiatan keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang ada di luar kegiatan belajar mengajar. Pada ekstrakurikuler keagamaan ini terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan siswa serta dapat membentuk karakter Religius siswa. Karena tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah (1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam

mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, (3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya, (4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, (5) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam semesta bahkan dengan diri sendiri, (6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah, (7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekata, dan terampil, (8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal, (9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok, (10) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.³

SMPN 3 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan (KEMENDIKBU) yang berusaha mewujudkan cita-cita bangsa, yakni mendidik peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual yang luas dan berkarakter Religius.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Nesar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka1889) hlm 9-10

SMPN 3 Malang dalam sistem pendidikannya menggunakan full day scholl, dimana kegiatan belajar mengajar mulai 07.00 -16.00, pada hari Senin-jum'at. Pada proses pembelajaran pada hari senin- jum'at tersebut semua materi pelajaran dapat di pelajari. Pada pembelajaran pendidikan agama islam hanya mempunyai durasi waktu 45 menit dalam seminggu. Hal ini memberikan dampak kepada siswa dalam pemahaman terhadap materi keagamaan, oleh sebab itu SMPN 3 Malang memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswanya guna menunjang kebutuhan Religius siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat kegiatan, antara lain Al-banjari. Dengan kegiatan tersebut selain menambah keterampilan siswa, juga sebagai sarana siswa untuk lebih memahami keagamaan yang nantinya pemahaman ini akan memunculkan karakter yang Religius. Ektrakurikuler keagamaan yang ada di SMPN 3 Malang diberi nama Badan Dakwah Islam.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengajukan judul skripsi “**PERAN EKTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 3 MALANG**” sebagai tugas akhir kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, agar pembahasan tidak keluar dari konteks maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius Siswa di SMPN 3 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter eligius di SMPN 3 Malang?
3. Bagaimana hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan rancangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang
3. Untuk mendiskripsikan hambatan dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 MALANG.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 3 MALANG. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan Pendidikan terutama dalam pengembangan mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai pengembangan peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membentuk karakter Religius siswa di SMP N 3 MALANG.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Malang adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.
- b. Bagi Lembaga Sekolah, guru SMP N 3 MALANG sebagai bahan koreksi untuk mengevaluasi apa yang kurang dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan serta sebagai bahan acuan untuk lebih mengembangkan Ekstrakurikuler Keagamaan.

- c. Bagi Penulis, sebagai penyelesaian tugas akhir kuliah Serta sebagai pengetahuan yang dapat menjadikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel atau metrik, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dibanding dengan paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, tetapi tetap menjaga originalitas penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebelum penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nur Lailatul Jannah, dalam penelitiannya memiliki tujuan : (1) mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran PAI di SMA ISLAM Kepanjen, (2) mendeskripsikan konsep pengembangan penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI di SMA Islam Kepanjen, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI di SMA ISLAM Kepanjen.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Dalam proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di

SMA ISLAM Kapanjen cukup baik. hal ini terbukti dari perangkat pembelajaran yang sudah di desain mengacu pada pendidikan karakter. banyak upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter seperti mendesain lingkungan madrasah agar menjadi lingkungan madrasah yang islami. seperti membaca Al-qur'an isrihisah dan sholawatan. Faktor pendukungnya adakah peserta didik itu sendiri, guru dan lingkungan sekitar yang islami. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang tidak menginginkan dirinya menjadi lebih baik, kurangnya perhatian orang tua, dan tidak kompaknya guru-guru.⁴

2. Siti Rohana Avisina, dalam penelitiannya memiliki tujuan:(1) mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts jambewangi selopuro Blitar, 2) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius di Mts N Jambewangi selopuro Blitar, 3) mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di Mts N Jambewangi selopuro Blitar. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di lakukan dengan pengawalan rutin selama satu

⁴ Nur Lailatul Jannah, *penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA islam Kapanjen*, 2016 ; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religis siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan. Evaluasi kegiatan keagamaan ekstrakurikuler keagamaan dapat di lihat dari absensi yang termasuk dalam nilai badah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta kitabullah.⁵

3. Joko Prasetyo Hadi, dalam penelitian ini memiliki tujuan: (1) mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Wonotirto Blitar, (2) mendiskripsikan internalisasi nilai nilai agama islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Wonotirto Blitar. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan melukiskan data yang diperoleh. Hasil penelitian: dalam proses penanaman nilai-nilai agama islam terdapat dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan keteladanan, kebiasaan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan ccara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan keagamaan di kelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai- nilai agama islamm terdapat beberapa tahapan. *Tahapan pertama* pemberian pengetahuan dan pemahaman,

⁵ Siti Rohana Avisina, *pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Mts Jambewangi selopuro blitar*, 2016: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tahapan kedua tahap pembiasaan, *tahap ketiga* tahap transinternalisasi, *tahap keempat* tahap kebutuhan, *tahap kelima* tahap evaluasi.⁶

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<i>Nur Lailatul jannah, Penerapan Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 melalui mata pelajaran PAI di SMA ISLAM Kapanjen. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, 2016</i>	Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan sama sama membahas pendidikan karakter	Mengkaji tentang pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, Objek penelitian terdahulu di SMA ISLAM Kapanjen	Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan karakter di SMP N 1 MALANG
2.	<i>Siti Rohana Avisina, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Mts Jambewangi</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dokumentasi Dan sama sama membahas ekstrakurikuler	Objek penelitian di Mts Jambewangi Selopuro blitar, mengkaji tentang upaya penanaman nilai religius	

⁶ Joko Prasetyo Hadi, *Internalisasi nilai nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Mulim Pancasila Blitar*. 2016; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

	<i>selopuro Blitar. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI</i>	keagaaan		
3.	<i>Joko Prasetyo Hadi, internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Skripsi. Fakults Tarbiyah. Jurusan PAI</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dokumentasi Dan sama sama membahas ekstrakurikuler keagaaan	Internalisasi nilai nilai agama islam Objek penelitian di Mts Muslim pancasila Wonotirto Blitar	

F. Definisi Istilah

Ektrakurikuler Keagamaan : program yang tertulis di dalam kurikulum yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan

Pendidikan Karakter :Pendidikan budi pekerti seperti mengajarkan etika dan akhlak di sekolah dan sebagainya

Rancangan :kegiatan menyusun program untuk mencapai suatu tujuan

- Pelaksanaan** : kegiatan menjalankan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan
- Hambatan** : penghalang yang dapat menghambat suatu rancangan atau pelaksanaan

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka, tinjauan mengenai pembentukan karakter, urgensi pendidikan karakter, macam-macam karakter religius, ekstrakurikuler keagamaan. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, merupakan hasil penelitian tentang; *Pertama*, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk Karakter religius siswa, *kedua* pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, *ketiga* Apa hambatan dan Bagaimana solusi dalam membentuk karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan

Bab V, merupakan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang penyajian data yang diambil dari realita objek berdasarkan hasil penelitian

tentang peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 MALANG

Bab VI, bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, dan perbuatan membentuk. Atau dengan kata lain membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa dan sebagainya).⁷

Sedangkan Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara berarti awak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diadopsi oleh bahasa latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking to engrave*, dan *pointed stake*. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personaliti karakteristik* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.

⁷ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 178

Dalam bahasa arab, karakter di artikan *khuluq, sajiyah, thab'u* (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality*.

Secara terminologi (istilah) *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan tingkah laku norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standart norma dan perilaku baik.⁸

Dalam kehidupan sehari hari karakter terdapat dua karakter manusia, yaitu baik dan buruk. Menurut M. Furqon Mengemukakan bahwa:

Karakter itu terdiri dari empat hal, pertama, karakter lemah; misalnya penakut, tidak berani mnegambil resiko, pemalas, belum apa-apa sudah menyerah, dan sebagainya. Kedu, karakter kuat; misalnya, tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang tinggi atau pantang menyerah. Ketiga, karakter

⁸ Agus Zaebul Fitri. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media; 2012) hlm: 20-21

jelek misalnya; licik, egois, serakah, sombong, pamer, dan sebagainya. keempat karakter baik kebalikan dari karakter jelek. Nilai-nilai utama yang menjadi pilar pendidikan yang membangun karakter kuat adalah amanah dan keteladanan.⁹

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an, manusia adalah seseorang yang memiliki berbagai karakter. dengan kerangka besar manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk. Allah Swt berfirman:

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “ Maka Dia (ALLAH) mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaan, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa ini) Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.¹⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, karakter seseorang akan membawa dampak pada sekelilingnya. Orang-orang yang sukses memiliki banyak karakter positif pada umumnya, mempunyai kebiasaan berusaha mencapai keunggulan, artinya berusaha dengan tekun dan terus menerus guna mencapai keunggulan dalam hidup. Hal ini mengandung pengertian selalu berusaha untuk menjaga perkembangan diri, yaitu denfan meningkatkan kualitas iman, akhlak, hubungan sesama, dan memanfaatkan untuk mewujudkan motto(misi kehidupan).¹¹

⁹ M. furqon Hidayatullah, *Guru Sejati : Membangun Iman berkarakter kuat dan Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka:20 10), hlm. 10

¹⁰ Q.S As Syams, 8-10, *Departemen Agama RI, Al-Qur;an dan Terjemahnya*, (BANDUNG; Diponegoro; 2010), hlm 596

¹¹ Moh. Said. *Pendidikan Karekter di sekolah; What, How, dan Why tentang Pendidikan Karakter* , (Surabaya; Jepe Press Media Utama; 2011), hlm 1-2

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiriran, karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam¹²

Dari uraian diatas, pembentukan karakter merupakan usaha yang harus terencana guna mencapai pembentukan karakter yang maksimal. Pembentukan karakter dapat dilaksanakan secara formal maupun non formal. Pembentukan secara non formal dapat dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, dan masyarakat. Sedangkan secara formal dapat dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang dirancang oleh negara untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan. Terutama kualitas karakter bangsa, sehingga dalam pembangunan nasional yang sanat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah pembentukan karakter melalui pendidikan karakter.

Pengertian pendidikan di artikan secara sempit dan secara luas. Pendidikan secara sempit di artikan sebagai seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilakukan secara teratur dan terarah dilembaga pendidikan sekolah. Pendidikan diartikan sebagai sistem persekolahan. Dalam hal ini

¹² Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Perspektif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 20

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang diselenggarakan oleh institusi persekolahan (*school education*) untuk membimbing dan melatih peserta didik agar tumbuh kesadaran tentang eksistensi kehidupan dan kemampuan menyelesaikan setiap persoalan kehidupan yang selalu muncul.¹³

Menurut sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu. Keadaan seperti itu berlangsung di dalam segala jenis dan bentuk lingkungan sosial sepanjang kehidupan. Selanjutnya, setiap jenis dan bentuk lingkungan itu memengaruhi pertumbuhan individu dalam hal potensi potensi fisik, spiritual, individual, sosial dan religius, sehingga menjadi manusia seutuhnya; manusia yang menyatu dengan jenis dan sifat khusus lingkungan setempat.¹⁴

Syaiful Aman mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih luas lagi, yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang kurangnya tiga hal yang

¹³ Suparlan Suhartono, Ph. D. *Wawasan Pendidikan*. (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media 2008) Hlm; 46

¹⁴ Ibid; hlm 43

mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetik. (2) Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkann keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetik.¹⁵

Dirjen Dikti menyatakan “pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, yang memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁶

Dari beberapa keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendewasaan diri dalam menanamkan watak, budi pekerti dan akhlak yang baik agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberika kontrbusi yang positif terhadap dirinya, dan orang disebikatnya, baik keluarga maupun masyarakat.

¹⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan kebijakan pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta; Ar-ruzz Media, 2012) Hlm. 23

¹⁶ Ibid hlm 24

B. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan ialah dasar tempat atau berpijak dimulainya suatu perbuatan. Landasan hukum dalam pelaksanaan dan penerapan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

- a. Undang- undang dasar 1945 pasal 31 ayat 2 Amandemen kedua yang mengamanatkan bahwa: pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yyang maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang-undang.¹⁷
- b. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berrbunyi: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸
- c. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan bab 1 pasal 1, bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

¹⁷ Tim Pustaka Setia, *UUD '45: Undang –undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Amandemen kedua* (Bandung:Pustaka Setia, 2001), hlm 27

¹⁸ Agus Zainul Fitri *op.cit*, hlm 19-20

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat minat;
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.¹⁹

Landasan yang telah di rumuskan diatas merupakan landasan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Nasional. Namun demikian islam juga memiliki landsan dalam pendidikan karakter. Hal ini sebagai penguat bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi bangsa.

Ajaran tentang akhlak dalam islam sangatlah penting, sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan tauhid), ibadah, dan muamalah (kemasyarakatan). Nabi akhir zaman, Muhammad Swa bahkan diutus unntuk menyempurnakan akhlak manusia, "*innama buitsu li- utannima makarim al-akhlak*". Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dan mengikis akhlak yang buruk agar

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

hilang serta digantikan oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.

Karena kemuliaan akhlaknya, Nabi dimuliakan Tuhan dengan mengabadikannya dalam Al-qur'ans sebagai rujukan: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar benar berbudi pekerti yang agung” (QS AL QOLAM;4). Nabi bahkan diutus Tuhan untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana hadist: *mawa buitsu illa li-utammima makarim al akhlak*, aku tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak manusia. Risalah yang mulia inilah yang harus menjadi komitmen dan rujukan-rujukan gerakan islam dalam membangun akhlak dimasyarakat.²⁰

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Swa. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Alqur'an dalam surah Al-ahzab/33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS Al-Ahzab:21)

²⁰ Dr. Haedar Nashir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 23-24

Dalam suatu hadist juga dinyatakan “ sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (HR. Ahmad). Feroze Hasan (1970:168) mengatakan, dalam “akhlak nabawitergambar kemampuan untuk menjadi tuan bagi nasibnya sendiri secara bertahap menuju kesempurnaan”.

Dalam islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. sebagaimana firman Allah dalam QS An-nahl: 90: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. Pendidikan Akhlak dalam islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang terhormat sesuai dengan fitrahnya, sebagaimana Rasulullah saw bersabda “ kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu, tetapi dengan wajah yang menarik (simpati) dan dengan akhlak yang baik (HR Abu Yu’la dan Al-Baihaqi).²¹

Dasar hukum sebagaimana yang telah dirumuskan diatas menjadi suatu kewajiban bagi lembaga sekolah (sebagai tempat yang berperann secara

²¹ Abdul Majid, S.Ag., M.pd dan Dian Andayani , S.Pd., M.,pd. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 59-60

formal) untuk melaksanakan pendidikan karakter, baik itu dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Karena pendidikan karakter sebagai bekal untuk siswa dalam menghadapi keadaan zaman yang semakin terbuka dan berkembang dimanis.

C. Lingkungan Pembentuk Karakter

Menurut Karman, ada tiga Lingkungan yang dapat membentuk anak, yaitu :

1. Lingkungan Keluarga. Keluarga berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga yang beragama isla misalnya akan mendidik anak secara islami(menanamkan ketaatan shalat), banyak beramal, adil, jujur dan sabar.
2. Lingkungan sekolah Sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter anak. Sebagai lembaga pendidikan sekolah menanamkan karakter kepada peserta didik. Sekolah memiliki misi tertentu dalam membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai dengan aturan yang berlaku
3. Lingkungan Masyarakat. masyarakat berperan besar dalam membentuk karakter. karena sebagian besar waktu bermain, bergaul, berinteraksi anak berada dimasyarakat. Sifat-sifat lingkungan masyarakat setempat pola

hidup, norma-norma, adat istiadat, dan aturan-aturan lain yang mempengaruhi karakter anak.²²

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari peran keluarga, guru, masyarakat karena disalah satu sisi lingkungan yang pertama kali adalah orang tua. Dalam hal ini orang tua mengajarkan perilaku baik kepada anak seperti halnya mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, dan pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawan terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua.²³

D. Nilai- nilai dalam Pendidikan Karakter

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut, yaitu : agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena pancasila adalah dasar negara sehingga nilai-nilai pancasila menjadi sumber Pendidikan Karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dlam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Bandung: konsep dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan, 2009) hlm 167-180

²³ Ibid, hlm 71

Tujuan pendidikan nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa.²⁴

Menurut Djahiri nilai merupakan suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.²⁵

Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.

Sedangkan menurut Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah suatu hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standart dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.²⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa nilai adalah standart untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku baik dan buruk.

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika, akademik, dan prinsip-prinsip

²⁴ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta:kemendiknas), hlm 7-10

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 30

²⁶ Barnawi, *Strategi dan Kebijakan: Pembelajaran pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm 31

HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu :(1) nilai nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan tuhan yang maha esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan perilaku manusia, (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya, (5) nilai nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan. Dalam buku panduan pendidikan karakter, kemendiknas merini secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini diskripsi ringkasnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:²⁷

Tabel. II Nilai- Nilai Karakter yang dikembangkan di sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
	Nilai Karakter dalam hubungan dengan Tuhan yang maha Esa	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ke Tuhanan dan atau Individu ajaran agamanya.
	Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri yang meliputi	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain
	Bertanggungjawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas

²⁷ Ibid , hlm 33-35

		dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang maha Esa.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya uuntuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yyang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/ pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya
	Berjiwa wirausaha	Bsikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memasarkan, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, di lihat dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berfikir, sikap dan berbuat yang

		menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
	Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama, yang meliputi;	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik / hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan –aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya terhadap orang lain.
	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
	Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan yang meliputi :	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
	Nilai Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
	Nasionalis	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik

		bangsanya.
	menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/ hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

Tabel. III Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam pendidikan Agama Islam

No	Aspek	Nilai Pendidikan Karakter
1.	Al-qur'an (Ayat-ayat Al-qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah dibumi, keikhlasan dalam beribadah, demokrasi, kompetisi dalam kebaikan, perintah menyantuni kaum dhuafa, perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup anjuran bertoleransi, etos kerja pembangunan IPTEK)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
2.	Aqidah(iman kepada Allah melalui pemahaman sifat sifatnya dalam asmaul husna, iman kepada malaikat, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qadla dan Qodar)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
3.	Akhhlak (Perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
4.	Fiqih (haji, wakaf, hukum islam tentang muamalah, pengurusan jenazah, khutbah, Tabligh, dan Dakwah, hukum islam tentang hukum keluarga, Waris)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar

		membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
5.	Tarikh dan kebudayaan islam (keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode makkah, keteladanan Rasulullah dalam membina Umat periode Madinah, perkembangan islam pada abad pertengahan (1250-1800), perkembanga islam pada masa modern (1800- sekarang), perkembanga islam di Indonesia, perkembangan islam di Dunia)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Nilai- nilai karakter diatas adalah nilai yang harus diajarkan dan dibentuk oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter ada dua macam, yakni nilai-nilai karakter inti bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa adanya perubahan, sedangkan nilai nilai karakter keturunan sifatnya lebih fleksibel sesuai dengan budaya lokal, sekedar contoh, bahwa karakter jujur adalah salah satu nilai karakter yang tetap berlaku sepanjang zaman.

E. Pengertian Karakter Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.²⁸

Setiap orang pasti memiliki kepercayaan terhadap sesuatu yang transenden. Kepercayaan ini ada yang mengambil bentuk agama dan ada juga

²⁸ Prof H. Pupuh Fathurrohman, *pengembangan pendidikan Karakter* (Bandung; PT Refika Aditama;2013) hlm 19

yang mengambil bentuk keyakinan non-agama. Orang-orang yang mengaku anti agama sekalipun sesungguhnya juga memiliki suatu kepercayaan terhadap hal-hal yang transenden. Orang komunistik yang katanya anti-tuhan, pada kenyataannya juga mempercayai sesuatu yang “disamakan” dengan tuhan. Ideologi komunis sendiri seolah menjadi Tuhan karena mereka mendewakan dan memosisikan layaknya agama.²⁹

Agama sendiri, mengikuti penjelasan intelektual muslim Nurcholis Majid, bukan hanya kepercayaan kepada gaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah Swt. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak mulia), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah Swt, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang Religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara

²⁹ Naimun Naim, *Character Buidlding*. (jogjakarta:Ar-Ruzz Media: 2012) hlm 123

Religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agama secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Sementara itu, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan terhadap ajaran agama.

Berkaitan dengan hal ini, menarik menyimak pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa Religius memang tidak selalu identik dengan agama. Kata Religius, kata Muhaimin lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian, keberagaman dalam konteks karakter Buiding sesungguhnya manifestasi lebih dalam atas agama. Jadi religius adalah penghayata dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter Religius. Manusia karakter adalah manusia yang Religius. Karakter Religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius

³⁰ Ibid 124

sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain.³¹

Secara etimologi, religius berasal dari kata *religion* dari bahasa Inggris yang berarti agama, *religio / relegare* dari bahasa latin yang berarti akar/kata pengikat dan *religi* dari bahasa Belanda.³²

Selanjutnya menurut Jalaludin Agama berarti mempunyai arti: percaya kepada Tuhan atau kekuatan super Human atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan pemeliharaala semesta, Ekspresi dari kepercayaan diatas berupa amal ibadah, dan sesuatu keadaan jwa atau cara hidup mencerminkan kecintaan dan kepercayaan terhadap Tuhan, Kehendak, sika dan perilaknya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.³³

Dari pernyataan diatas agama merupakan peran penting dalam pendidikan islam, terutama dalam mencari hakikat manusia dalam menumbuhkann kesadaran Pentingnya nilai Religius. Hal ini sesuai dengan pernyataan “ Religius adalah pikiran, perkataa, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Tuhan.³⁴

³¹ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta; Balitbang, 2010) hlm 3-4

³² jalurilmu, blogspot.com diakses Pada tanggal 28 April 2018, pukul 17.14

³³ Jalaludin , *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), Hal 25

³⁴ ³⁴ Naimun Naim, *Character Buidlding*. (jogjakarta:Ar-Ruzz Media: 2012) hlm 123

F. Macam-Macam Nilai Religius

Landasan Religius bersumber dari agama. Agama berkaitan dengan Tuha, dalam agama islam maka berkaitan dengan Allah SWT. Namun demikian, untuk menginterpretasikan Religius dengan Tuhan juga perlu untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Karakter Religius merupakan salah satu karakter yang masuk kedalam pendidikan Karakter. Berikut nilai-nilai yang ada dalam Karakter Religius:

1. Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, diimana diri dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai yang paling mendasar adalah:
 - a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
 - b. Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa apapun yang akan datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah
 - c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
 - d. Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah
 - e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan Ridho Allah
 - f. Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah

- g. Syukur yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah
- h. Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup Allah

2. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah :

- a. Sillat Al-rahim, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia
- b. Al ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan
- c. Al-musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia itu sama
- d. Al-adalah, yaitu wawasan yang seimbang
- e. Husnudzan, yaitu berbuat baik sangka kepada manusia
- f. Al-Tawadhu, yaitu sikap rendah hati
- g. Al Wafa, yaitu tepat janji
- h. Insiyiroh, yaitu lapang dada
- i. Al-amanah, yaitu bisa dipercaya
- j. Iffah atau ta' affuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati
- k. Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros

1. Al-Munfiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.³⁵

Dari beberapa nika-nilai Religius diatas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur, yaitu aqidah, ibadah, akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁶

G. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri melalui pengembangan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya menggambarkan antara lain:(1) jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam,(2) memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian misi, visi, dan tujuan sekolah/ madrasah, (3)memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada disekolah/ madrasah, (4) memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada disekolah / madrasah termasuk tujuan yang dipersyaratkan dalam standart nasional yaitu bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan,

³⁵ Abdul Majib, *Pendidikan Karakter Perspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)hlm 93-98

³⁶ Asmaun sahan, *Mewujudkan Bdaya Religius di sekolah*, (UIN-Press: 2009) hlm 69

kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian, (5) memiliki persyaratan terhadap peserta yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (6) memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.³⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kulikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kulikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.³⁸

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan juga menginternalisasikan silai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada disekolah.

³⁷ Prof. Dr. H. Muhaimim, M.A. dkk. *Pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 66

³⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: balai pustaka 1989)hlm 223

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun harus ditujukan membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat. hal ini yang dapat tergalikan dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadanan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menuntut mereka berjuang sungguh sungguh agar berprestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan sebaraj dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui

kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemauan dan berkewenangan disekolah atau madrasah.³⁹

Agama adalah sistem keyakinan atas adanya Yang Mutlak di luar manusia atau satu sistem ritus (tanpa peribadatan) manusia kepada yang di anggapnya yang mutlak itu, serta satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya.⁴⁰

Dari pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bawah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah segenap kegiatan yang di ditulis dalam kurikulum yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran yang bertujuan menunjang kebutuhan siswa, baik dalam hal mengembangkan potensi keagamaan, membentuk mental serta psikologis siswa. Kegiatan ini sangat dibutuhkan disekolah guna sebagai sarana untuk membentuk pendidikan karakter.

H. Prinsip Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini adanya prinsip prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mana, merupaka suatu pokok dasar dalam mengembangkan kepribadian serta bakat dan minat siswa. Untuk prinsip pelaksanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pokok yang

³⁹ Prof Muhaimmin, M.A dkk. *Op.cit.*, Hlm 74

⁴⁰ H. endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al-islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), Hlm 33

sangat penting dalam mengembangkan bakat dan minat, pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

1. Orientasi, tujuannya prinsip ini memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian santri secara utuh. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka perlu dirancang alat evaluasi sebagai alat untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan
2. Sosial dan kerjasama, siswa adalah makhluk sosial, maka melalui kegiatan ekstrakurikuler harus ditumbuhkan dengan sikap sosial dalam arti kerjasama dalam kelompok secara harmonis, saling membantu, saling menghargai, bersikap toleran dan sebagainya .
3. Motivasi, untuk keberhasilan program ekstrakurikuler maka menumbuhkan motivasi itu sangat penting. Baik guru terhadap murid, maupun murid terhadap guru.
4. Pengkoordinasian dan tanggung jawab, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut sangat diperlukan untuk efektifitas dan efisiensi kegiatan, untuk memberdayakan potensi sumber daya manusia yang tersedia dengan mempertimbangkan bakat, kemampuan dan pengalaman-pengalaman yang pernah di lalunya.

5. Relevansi, merupakan kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan program kurikuler dan kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan kondisi dan tuntutan lingkungan sekitar.⁴¹



⁴¹ <http://digilib.ump.ac.id/files/disk/13/jhptump-a-mutmainah-614-2-babii.pdf/>. diakses pada 29 April 2018 pukul 21.42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter dimana karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan secara nasional, serta mengetahui hambatan yang di temukan selama proses pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya digali makna apa yang terjadi, untuk diungkap peran ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan karakter.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti harus turun langsung kelapangan penelitian kemudian bertemu dengan kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan para siswa untuk mengumpulkan data, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, karena dalam proses penelitian peneliti memaparkan dan melukiskan kondisi nyata. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Straus kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah: (a) untuk mengeksplorasi pengalaman peneliti dalam beretorika dengan informan, b)

untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh, c) data yang dikumpulkan peneliti berdasarkan latar alamiah, d) peneliti akan memaparkan dan menggambarkan secara rinci dan jelas tentang latar belakang objek, sehingga peneliti harus terlibat langsung dalam pencarian data.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, dan dengan berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif, maka peneliti wajib hadir dalam proses penelitian karena peneliti mempunyai peran penuh dalam penggalan data. Kehadiran peneliti yaitu sebagai instrumen (alat) dalam penggalan data, oleh sebab itu peneliti harus memiliki jiwa sosial sehingga bisa dekat dengan informan, seperti kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler keagamaan serta para siswa.

Dengan metode yang peneliti gunakan, maka peneliti akan menginterview subjek yang telah ditentukan, mengobservi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh subjek serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam kajian ini adalah SMPN 3 Malang. Selain mempertimbangkan letak geografis yang mudah dijangkau oleh peneliti, pertimbangan lain adalah: (a) SMPN 3 Malang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi kajian peneliti, (b) SMP N 3 Malang merupakan salah satu sekolah yang ingin mewujudkan pendidikan karakter secara utuh kepada para siswanya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data dapat diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengukuran data langsung pada subjek penelitian yang dicari. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari wawancara, kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler keagamaan dan beberapa siswa.

Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴²

⁴² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999), hlm 91

Dalam Memperoleh data sekunder peneliti akan menjadikan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai subjeknya, karena pembina ekstrakurikuler keagamaan mengetahui data-data yang diperlukan. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti akan meminta secara langsung kepada pembina ekstrakurikuler keagamaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

a. Observasi

Dalam melakukan Observasi tugas peneliti adalah mengamati segala sesuat yang diperlukan oleh peneliti. Mulai dari lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekitar agar peneliti dapat memahami keadaan yang terlihat maupun yang tersirat.

b. Interview

Dalam kajian penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan yang di berikan kepada informan berpedoman pada wawancara bebas terpimpin, yaitu bertanya secara garis besar tentang hal-hal yang

ditanyakan dan selanjutnya pertanyaan-pertanyaan itu diperdalam. Adapun informan dan tema wawancara dalam perolehan data adalah sebagai berikut

Tabel. IV informan penelitian dan tema wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	pembina ekstrakurikuler keagamaan	a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan b. Pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan c. Hambatan dan solusi
2.	Kepala sekolah	a. Sejarah berdirinya SMP N 3 MALANG b. Sejarah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3.	Siswa	Tanggapan siswa atas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari dokumen yang sudah ada dilapangan

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode atau dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁴³ dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah,

⁴³ Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm 2016

sejarah singkat berdirinya ekstrakurikuler keagamaan, profil sekolah, dan agenda kegiatan.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis ini data akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam skripsi nanti adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan dengan di pilih-pilih secara dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Teknik analisa data deskriptif kualitatif atau yang diungkapkan dengan kalimat, yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Editing Yaitu meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik dan bisa dipahami serta dapat di persiapkan untuk proses selanjutnya.
- b. Verifying Yaitu langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk men-crosscek kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validasinya dapat diakui oleh pembaca.⁴⁴

⁴⁴ Nana Sudjana Ahwal Kusuma, “ *Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*”, (Jakarta, PT. Raja Grrafindo Persada, 2002), hlm 22

- c. **Classifying** Yaitu mengklasifikasikan seluruh data baik yang berasal dari observasi seperti kegiatan proses kegiatan dan wawancara
- d. **Analizing** Yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan, yang pada dasarnya interpretasi merupakan penarikan kesimpulan dan analisis. Dan pada analisis peneliti mencoba untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel.⁴⁵
- e. **Concluding** Merupakan pengambilan kesimpulan dari proses penelitian yang menghasilkan suatu jawaban atas semua jawaban yang menjadi generalisasi yang telah dipaparkan di bagian latar belakang

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian data yang telah ditemukan sebaiknya dicek kembali keabsahan atau kebenaran datanya, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang telah diteliti dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Pengecekan Keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada didunia kenyataan.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu:,membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berat dalam penelitian

⁴⁵ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 104

⁴⁶ Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm 277

kualitatif. Triangulasi dengan sumber data dapat dicapai dengan beberapa jalan: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (d) Membandingkan hasil wawancara dengan ini dokumen yang berkaitan.⁴⁷

H. Prosedur penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

1. Menyusun Instrumen, Peneliti disini menyusun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentatif, ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian.

Sebelum mengadakan interviu ataupun wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti disini mengadakan pengamatan terlebih dahulu terhadap objek penelitian, untuk melihat kondisi atau subjek penelitian.

2. Mendatangi Informan atau Responden, Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interviu sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan

⁴⁷ Lexy J.M, *Op. Cit*, hlm. 331

sebagai informan atau responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina rohis dan siswa siswi SMP N 1 MALANG

b. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara, atau interviuw dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler keagamaan dan siswa siswi SMPN 3 MALANG demi menunjang pengumpulan data. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pengamatan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

c. Tahap Penyelesaian

Setelah data yang diperoleh baik observasi, interviuw, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

BAB VI

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMPN 3 MALANG

SMPN 3 Malang merupakan salah satu sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan Sekolah Menengah di SMPN 3 Malang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX

Pada tahun 2007, sekolah menengah ini menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelum KBK. Pada Tahun 2011, sekolah ini menjadi sekolah berstandar Internasional (SBI) secara resmi SMPN 3 Malang merupakan sekolah warisan pemerintahan Belanda. Cikal bakal SMPN 3 Malang adalah sekolah MULO WILHWLMINA. Sekolah ini berdiri pada tanggal 17 Maret 1950. Pada tahun 1960, nama sekolah MULO WILHELMINA diubah oleh pemerintah Republik Indonesia menjadi SMP Negeri 3 Malang dengan Semboyan Bina Taruna Adiloka (Bintaraloka)

Bina Taruna Adiloka (Bintaloka) diambil dari bahasa sansekerta yaitu ‘bina’ yang berarti mendidik, ‘taruna’ yang berarti generasi muda, ‘adi’ yang berarti terbaik, dan ‘loka’ yang berarti sasana/tempat.

Berdasarkan semboyan yang dipilih oleh para pendahulu itu tampak secara jelas bahwa SMPN 3 Malang adalah tempat menempa generasi muda untuk menjadi manusia-manusia terbaik.

Untuk mewujudkan semboyan Bina Taruna Adiloka (Bintaraloka) dalam aktifitas nyata di SMPN 3 Malang, seluruh civitas academy SMPN 3 Malang mengaktualisasikan semboyan tersebut dalam nafas visi, misi, dan tujuan, dan sasaran SMPN 3 Malang.⁴⁸ Berikut Visi dan Misi SMPN 3 Malang:⁴⁹

a. Visi SMPN 3 Malang

Mewujudkan siswa, guru, dan karyawan SMPN 3 Malang unggul dalam penguasaan IPTEKS yang berlandaskan IMTAQ, budu pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan

b. Misi SMPN 3 Malang

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
2. Melaksanakan Pembeajaran intensif, terjadwa, efektif dan efisien bagi guru dan siswa
3. Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup

⁴⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_3_Malang diakses pada tanggal 29 April 2018 Pukul 17.20

⁴⁹ <http://lstdudentsmp3.wordpress.com/visi/> diakses pada tanggal 29 April 2018 pukul 18.30

4. Melengkapi dan Memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan Akademis siswa
5. Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi perkembangan profesi guru dan prestasi siswa
6. Menjalini kerja sama antara sekolah, orang tua, siswa, komite sekolah, dan Stake Holder secara Rutin
7. Meningkatkan Kualitas kegiatan ilmiah Tim PIR / KIR ke tingkat nasional dan internasional

Adapun identitas SMPN 3 Malang adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Nomor Statistik Sekolah | : 0561. 070219. 103816.9 |
| 2. Nama Sekolah | : SMPN 3 Malang |
| 3. Akreditasi | : Akreditasi A |
| 4. Alamat | : JL. DR. CIPTO 20 MALANG |
| 5. Kota | : Malang |
| 6. Provinsi | : Jawa Timur |
| 7. Kecamatan | : Klojen |
| 8. Kelurahan | : Klojen |
| 9. Kode pos | : 65111 |
| 10. Nomor Telefon | : 0341- 362612 |
| 11. Nomor Faks | : 0341362612 |
| 12. Jenjang | : SMP |
| 13. Situs | : www. Smpn3-mlg.sch.id |
| 14. Email | : smpn3mlg@smpn3-mlg.sch.id |

2. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran. Sebagaimana SMPN 3 Malang yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan ini untuk menunjang kebutuhan siswa baik dalam segi akademis maupun spiritual. Akademik dan spiritual adalah dua karakter yang ingin diseimbangkan oleh SMPN 3 Malang, sebagaimana visi dan misi yang ada di SMPN 3 Malang. Akademik dan Spiritual masuk kedalam program Pemerintah yaitu pendidikan karakter yang terangkum dalam Kurikulum 2013. SMPN 3 Malang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan karakter. Hal ini dikemukakan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan Bapak Muhaimin. Berikut penuturannya:

“Adanya pendidikan karakter di sekolah ini bukan hanya sebagai omongan belaka, namun saya sebagai pimpinan di SMPN 3 Malang bekerja sama dengan guru-guru berusaha memfasilitasi siswa agar bisa belajar dengan maksimal. Dalam proses pendidikan karakter kami tidak lepas dari perkembangan kurikulum, juga pada kegiatan kegiatan lain, seperti ekstrakurikuler.”⁵⁰

Pada pendidikan karakter banyak sekali karakter karakter yang ingin di capai oleh SMPN 3 Malang. Oleh sebab itu ada berbagai strategi yang digunakan oleh SMPN 3 Malang, yaitu selain Kegiatan belajar

⁵⁰ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang

mengajar di kelas, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karakter tersebut salah satunya adalah karakter Religius. Berikut penuturan dari Bpk Muhaimin selaku Guru pendidikan agama islam sekaligus Pembina Ektrakurikuler dalam merencanakan pembentukan karakter Religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:

“jam pembelajaran PAI hanya 2 jam, maka dari itu siswa membutuhkan kegiatan lain untuk menunjang kebutuhan rohani siswa, atau religius siswa. Kegiatan ini adalah ekstrakurikuler, karena berkaitan dengan Religius maka ekstrakurikuler keagamaan. Ektrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Ada 26 ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang, salah satunya ekstrakurikuler keagamaan yang saya bina. Ektrakurikuler keagamaan ini dirancang untuk dapat meningkatkan karakter siswa. Salah satunya karakter Religius. Ektrakurikuler keagamaan ini selain untuk meningkatkan ketrampilan seni siswa juga sebagai salah satu pembentuk karakter siswa.⁵¹

Pernyataan mengenai tujuan Ektrakurikuler Keagamaan juga di kemukakan oleh Bapak Ardilah, sebagai Pembina seluruh Ektrakurikuler di SMPN 3 Malang. Berikut penuturan beliau :

“Ektrakurikuler di SMPN 3 Malang ada 26 Ektrakurikuler. Setiap ekstrakurikuler mempunyai tujuan masing-masing. Berkaitan ekstrakurikuler keagamaan tujuan utamanya pasti pembentukan karakter spiritual. Atau karakter Religius”.⁵²

Dalam suatu perencanaan pastinya ada strategi yang di gunakan agar output yang dihasilkan bisa sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhaimin selaku Pembina Ektrakurikuler Keagamaan SMPN 3 Malang pada Tanggal 19 April 2018 di Ruang Guru

⁵² Wawancara dengan Bpk Ardilah selaku Pembina dari seluruh ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang, pada tanggal 5 Mei 2018

peneliti bertanya bagaimana strategi ekstrakurikuler keagamaan agar semua siswa mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

“Tidak semua siswa di sini menyukai ekstra keagamaan, maka dari itu ekstrakurikuler keagamaan kami bagi menjadi 2, yaitu ekstra wajib dan ekstra sunnah. Ekstra wajibnya yaitu siswa wajib mengikuti kegiatan berdoa pagi hari dan membaca Al-qur’an serta asmaul husna. Kegiatan ini kami sebut kegiatan ekstra keagamaan, namun jam nya sudah ditentukan oleh sekolah. Untuk sunah nya yaitu ekstrakurikuler keagamaan berupa pelatihan Albanjari, al banjari ini merupakan ekstra yang berkaitan dengan keterampilan, namun juga berperan penting dalam pembentukan karakter Religius siswa.”⁵³

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa kegiatan, berikut hasil wawancara dengan Bpk Muhaimin selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan:

“Ada beberapa kegiatan yang memang dirancang dalam kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan. Diantaranya ada Al-Banjari, TBTQ, dan MTQ. Semua kegiatan ini memiliki penanggung jawab Masing-Masing. Dan jadwal kegiatan Masing-Masing. Akan tetapi Ekstrakurikuler yang paling efektif adalah Al-Banjari. Semua Ekstrakurikuler Keagamaan berada dibawah Naungan BDI (Badan Dakwah Islam). Oleh sebab itu konsep yang diterapkan sekolah terhadap Ekstrakurikuler Keagamaan ada yang berbentuk SK (Surat Keputusan) dan ada yang tidak Di SK kan. Ekstrakurikuler yang di SK kan yaitu Ekstrakurikuler Keagamaan Albanjari. Untuk kegiatan yang lain seperti MTQ, dan TBTQ Include ke dalam Jam Ke 0, Yaitu Jam Sebelum Masuk Pembelajaran. Artinya sebelum pembelajaran dimulai semua siswa kumpul di lapangan untuk Membaca Asmaul Husna, dan membaca Alqur’an setelah memasuki kelas. Bagi siswa yang belum lancar dalam Membaca Al-qur’an maka akan

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 3 Malang, pada tanggal 18 April 2018

di bimbing secara intensive oleh guru. Jadi pelatih dari MTQ itu adalah Guru dari masing-masing kelas”.⁵⁴

Dalam suatu perencanaan ada beberapa hal harus di catat, seperti Silabus dan penilaian. Berikut hasil wawancara dengan Bpk Mualimin selaku Pelatih Ekstrakurikuler Albanjari.

“perencanaan dalam suatu kegiatan itu adalah hal yang wajib, seperti ketika kita mau mengajar dikelas, maka kita harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler Albanjari, saya selaku pembina semaksimal mungkin mempersiapkannya, seperti dan penilaian. Saya tidak membuat RPP, Karena dalam pelatihan kesehariannya sama, dengan menggunakan metode demonstrasi dan semua yang tercantum di dalam silabus memiliki tujuan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam seni Albanjari dan meningkatkan kualitas Religius siswa. Untuk mengetahui Karakter Religius siswa itu masuk dalam penilaian sehari-hari, seperti disiplin dalam sholat jamaah, disiplin doa pagi, dan sopan santun.”.⁵⁵

Berikut peneliti paparkan silabus deskripsi rencana penilaian siswa yang dalam mengikuti kegiatan Albanjari.⁵⁶

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin Selaku Pembina Ekstrakurikuler keagamaan pada 19 April 2018

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Mualimin selaku pelatih ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang Pada Tanggal 5 Mei 2018

⁵⁶ Data dokumentasi yang diperoleh peneliti dari Bapak Mualimin selaku pelatih ekstrakurikuler keagamaan al banjari tanggal 21 april 2018

SILABUS

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI AL BANJARI

Sekolah : **SMPN 3 Malang**

Semester : **Genap**

Tahun Ajaran : **2017-2018**

Alokasi Waktu : **24 X 120 Menit**

Tujuan : a. Mewujudkan visi misi sekolah yaitu terbentuknya pengetahuan yang berwawasan Imtaq (Iman dan Taqwa)
b. Melatih keterampilan siswa dalam seni Agama Islam yaitu Albanjari

NO.	KOMPETENSI	ALOKASI WAKTU
1.	Menguasai materi/rumus dasar secara lengkap (pukulan dasar, naik 1, 2 dan 3 serta turun).	4 JP
2.	Mengkombinasikan antara pukulan terbang dengan lagu sholawat.	6 JP
3.	Menguasai pukulan variasi-variasi terbang/hadrah.	6 JP
4.	Mengkombinasikan pukulan variasi dengan lagu sholawat yang sesuai dengan variasi pukulan terbang.	4 JP
5.	Menguasai beberapa lagu-lagu sholawat.	4 JP
	TOTAL	24 JP

Pelatih Ekstrakurikuler Albanjari

Moch. Nur Alimin, S.Pd

Tabel V Deskripsi Penilaian ekstrakurikuler Alanjari di SMPN 3 Malang

Nilai A	Siswa Aktif, selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mampu menguasai materi saat pembelajaran ekstrakurikuler
Nilai B	Siswa yang kurang aktif, jarang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler atau tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan masih belum mampu menguasai materi pada saat pembelajaran ekstrakurikuler

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang

Rencana ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang tidak bisa dikatakan berjalan jika tidak dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Muhaimin selaku Pembina Ekstrakurikuler keagamaan, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk pelaksanaan kegiatan Albanjari dilaksanakan Hari Kamis pukul 15.30- 17.00. untuk kegiatan lain seperti MTQ TBTQ dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Hal ini supaya siswa yang memiliki karakter religius tidak hanya siswa yang mengikuti kegiatan Al-Banjari saja. Untuk lebih lengkapnya mengenai pelaksanaan kegiatan saya hubungkan dengan pelatih Albanjari supaya lebih mengetahui perkembangan siswa dan juga proses pelaksanaannya.⁵⁷

Berdasarkan arahan dari Bapak Muhaimin maka saya menemui pelatih Albanjari. Pelatih Al-Banjari Bernama Bapak Mualimin. Ketika bertemu dengan Bapak Mualimin saya bertanya, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler AlBanjari? Pada hari apa, jam berapa dan Bagaimana prosesnya ? Beliau Menjawab:

“ Pelaksanaan kegiatan Albanjari pada hari kamis, setelah pulang sekolah pukul 15.30-17.00. prosesnya ya seperti kegiatan lainnya, anak anak berkumpul, melingkar dan kemudian memegang alat yang mereka bisa, kalau dalam istilah KBM saya menggunakan metode Demonstrasi. Sebenarnya Albanjari disini tergolong baru, dulu di sini namanya bukan AlBanjari tetapi samproh. Karena saya ingin menekankan pada Albanjari maka saya memfokuskan pada Al Banjari”.⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan BapK Muhaimin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mualimin selaku pelatih dari Albanjari pada tanggal 19 April 2018 di SMPN 3 Malang

Untuk lebih memperkuat data yang didapat dari responden mengenai pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Albanjari, peneliti mengamati keadaan ketika para siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Albanjari. Berdasarkan hasil observasi yang tercatat di lapangan saat peneliti melakukan pengamatan, berikut suasananya:

“sore itu pukul 15.30, semua siswa tampak dengan semangat karena bel sekolah berbunyi. Karena disekolah akan diadakan istighosah untuk doa bersama karena kelas IX akan mengikuti Ujian Nasional. Pembuka dalam acara istighosah ini adalah Penampilan Banjari dari Ekstrakurikuler Keagamaan. Oleh sebab itu, pelatih dari ekstrakurikuler keagamaan segera menyuruh siswa untuk bergegas Latihan. Acara istighosah dilaksanakan pukul 16.30. Karena Waktu yang sangat singkat, dengan sigap semua murid segera memasuki Mushola Putra untuk melaksanakan latihan. Antusiasme siswa untuk memberikan penampilan yang maksimal sangatlah besar, terbukti dengan kedatangan siswa yang *on time*, kepatuhan kepada pelatih, serta keseriusan yang tampak nyata dari raut Wajah siswa”.⁵⁹

Pada saat latihan sudah selesai, peneliti mengamati siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler albanjari guna mengetahui karakter Religius Siswa sesuai yang tertera dalam silabus. Berdasarkan hasil observasi yang tercatat di lapangan saat melakukan pengamatan, berikut suasananya:

“suasana yang tergambar Sore hari menjelang kegiatan istighosah dilaksanakan, semua siswa dan guru sibuk untuk mempersiapkan acara tersebut. Semua mengerjakan bagiannya masing-masing. Pada saat peneliti melakukan pengamatan, para siswa yang melakukan latihan banjari keluar.

⁵⁹ Hasil pengamatan peneliti pada hari kamis, tanggal 19 April 2018 di SMPN 3 Malang

Para siswa kemudian membantu apa yang diperlukan oleh guru mereka. Pada saat bertanya apa yang perlu dibantu, siswa bertanya dengan sopan serta mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Dan ketika itu berapa siswa menyalami beberapa wali Murid yang telah datang”.⁶⁰

Untuk memperkuat pengamatan, peneliti bertanya kepada pelatih ekstrakurikuler keagamaan, tentang bagaimana menilai karakter Religius siswa melalui pelaksanaan kegiatan Albanjari. Berikut penuturan Bpk Mualimin:

“dalam menilai siswa terutama dalam karakter Religius membutuhkan waktu sedikit lama. Karena Religius berkaitan dengan sikap dan perbuatan, yang tidak bisa begitu saja dinilai. Jangkauan dari karakter Religius itu luas, tapi di sini, sesuai dengan misi sekolah, siswa saya harapkan dapat meningkatkan Iman dan Taqwanya kepada Allah. Untuk mengetahui keimanan bisa dinilai dengan kedisiplinan waktu sholat, sopan, menghormati, serta mampu menjalin silaturahmi dengan sesama”.⁶¹

Pernyataan dari Bpk Mualimin di dukung oleh pernyataan dari Bpk Ardillah, sebagai pembina dari seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMPN 3 Malang: berikut pernyataan dari Bpk Ardillah:

“saya melihat ada perubahan yang lumayan ketika anak- anak mengikuti kegiatan pagi berdoa bersama, membaca asmaul husna dan Membaca Alqur’an didalam kelas serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Albanjari, salah satunya anak-anak lebih bersikap disiplin dalam sholat, disiplin masuk kelas untuk membaca Alqur’an. Karena perubahan Religius itu kan tidak bisa diukur, namun bisa dilihat dari keseharian siswa dalam berperilaku, terutama yang berkaitan dengan urusan ibadah.

⁶⁰ Hasil pengamatan peneliti pada hari kamis, tanggal 19 April 2018 di Smpn 3 Malang

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bpk Mualimin selaku pelatih ekstrakurikuler Albanjari di SMPN 3 Malang

Perilaku disiplin tersebut kan termasuk peningkatan dalam keimanan”.⁶²

Memperhatikan pernyataan dari Bpk Mualimin dan Bpk Ardillah, peneliti melakukan pengamatan pada pagi hari sampai siang dan sore hari ketika latihan Albanjari, dimana tergambar suasana kegiatan doa pagi dan kegiatan pelatihan Albanjari. Berdasarkan hasil observasi yang tercatat di lapangan saat peneliti melakukan pengamatan, berikut suasananya:

“pagi hari peneliti datang lebih awal dari pada siswa, dengan izin dari satpam peneliti bisa masuk kedalam lingkungan sekolah. Sebelum pukul 07.00 semua siswa sudah datang kesekolah. Pada pukul 07.00 semua siswa berkumpul dilapangan untuk melaksanakan doa pagi serta membaca asmaul husna kemudian masuk kelas dan membaca Al-Qur’an. Ketika siang, pada saat sholat dhuhur berjamaah, semua siswa langsung menuju masjid tanpa menunggu aba-aba dari guru. Setelah itu semua mengambil wudhu dan sholat berjamaah”.⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang tercatat di lapangan saat peneliti melakukan pengamatan, berikut suasananya:

“suasana yang tergambar pada sore, pukul 15.00 Peneliti Menuju SMPN 3 Malang, disana belum terdapat siswa yang akan latihan albanjari. Karena jadwal memang pukul 15.00. Terlihat setelah siswa keluar kelas bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Albanjari langsung menuju masjid Putra untuk menunaikan sholat Ashar, kemudian pada pukul 15.40 an semua siswa berkumpul untuk melakukan latihan. Latihan dimulai dari arahan pelatih untuk duduk melingkar, kemudian memegang alat-alat Albanjari. Setelah itu dimulailah latihan, dengan menggunakan metode demonstrasi siswa diarahkan untuk belajar tanpa mendengarkan teori dari sang pelatih, akan tetapi

⁶² Hasil wawancara dengan Bpk Ardillah selau Pembina dari seluruh Ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang pada tanggal 4 Mei 2018

⁶³ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2018 di SMPN 3 Malang

langsung mengeksplorasi menggunakan alat-alat albanjari. Latihan selesai pada pukul 17.10 .⁶⁴”

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Albanjari, siswa mempunyai peran aktif dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu siswa tentang tanggapannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan albanjari. Murid tersebut bernama Olivia Putri Ramadhani, kelas VII. Berikut penuturan Olivia Putri Ramadhani kelas VII:

“saya suka dengan ekstra albanjari, selain itu di lingkungan saya tinggal biasanya kalau ada kegiatan warga saya menjadi salah satu pengisi acaranya, ya dengan penampilan al banjari. Selain saya dapat nilai, saya juga dapat keterampilan dari al banjari. Latihan albanjari ini setelah sekolah, jam 15.30, biasanya sebelum latihan kita sholat ashar dahulu, supaya sholat ashar kita tidak ketinggalan. Karena pulang sekolah sore”.⁶⁵

Tidak cukup pada satu Siswa peneliti juga mewawancarai siswa lain terkait ekstrakurikuler keagamaan, siswa tersebut bernama Rafly Ramadhani kelas VII. Berikut penuturan dari Rafly:

“yang pasti saya dapat ilmu baru, dapat teman, dapat pelatih albanjari yang sabar, jadi saya jadi bisa berlatih sabar sama pak ali (panggilan akrab siswa kepada pak Mualimin selaku pelatih dari Albanjari).⁶⁶”

Merasa kurang cukup dengan jawaban siswa, peneliti bertanya kepada siswa lain bernama Faiz Rahmatullah siswa kelas VII, tentang apa

⁶⁴ Hasil obsevasi yang dilakukan pada tanggal 4 mei 2018 di SMPN 3 Malang

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 19 April 2019 di Masjid Putra

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 4 Mei 2018

yang dirasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler Albanjari. Faiz menjawab:

“saya senang dengan kegiatan albanjari. Kegiatan albanjari disekolah menambah aktifitas saya. Jadi saya menjadi punya jadwal kegiatan disekolah. Pagi dikelas, sore latihan. Trus seperti sholat saya menjadi harus cepat mengerjakannya, karena setelah sholat harus mengikuti kegiatan lain. Kalau ndak sholat tepat waktu bisa tidak kebagian waktu sholat, karena pulangnye sore.”⁶⁷

4. Hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang

Kendala dalam menjalankan kegiatan adalah hal yang biasa terjadi.

Dalam hal ini beberapa hambatan terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mualimin:

“tidak ada hambatan yang cukup serius dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, terutama albanjari. Karena kita difasilitasi dengan fasilitas yang lengkap, seperti alat albanjari yang lengkap, tempat mushola yang bersih. Hambatan mungkin siswa yang telat sehingga banyak menyita waktu untuk latihan, kemudian rame, kemudian karena kita berbasis sekolah umum jadi ekstrakurikuler ini tidak menarik bagi siswa lainnya. Terkendala waktu latihan yang seminggu hanya satu kali. Kemudian kita masih bisa melebarkan sayap, seperti mengikuti lomba-lomba, karena ekstrakurikuler kita masih terbilang baru, maka dari itu butuh latihan yang lebih giat”.⁶⁸

Hambatan lain yang dikemukakan oleh Bpk Ardillah sebagai Pembina dari seluruh Ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang dituturkan beliau sebaagai berikut:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Faiz siswa kelas VII pada 4 mei 2018 di SMPN 3 Malang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mualimin pada 4 Mei 2018 di SMPN 3 Malang

“hambatan biasanya menyadarkan siswa tentang pentingnya kegiatan Albanjari. Di Albanjari hanya ada sekitar 20 siswa yang ikut. Mungkin karena ketertarikan siswa pada ekstrakurikuler yang lain sehingga kurang tertari dengan ekstrakurikuler Albanjari”.⁶⁹

Berkaitan hambatan pasti ada solusi, berikut solusi dari hasil wawancara dengan Bapak Muallimin:

“solusinya seperti strategi dalam pembelajaran, yaitu Reward dan panishment. Bagi yang giat berlatih maka dia akan mendapatkan Rewadr seperti bisa mengikuti penampilan ketika ada acara di sekolah, delegasi sekolah, juga nilai yang bagus. Panishmentnya peneguran berupa kata-kata saja sudah cukup mengerti, karena anak anak di SMPN 3 Malang terbilang sangat nurut”.⁷⁰

Peneliti juga mewawancarai siswa terhadap hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari. Berikut yang dikatakan Intan Karisma kelas VII:

“Tidak ada kesulitan yang tidak bisa dihadapi (jawab intan sambil tersenyum). Kesulitannya tidak ada, kalau hambatan biasanya temen-temen ada yang molor sehingga kita latihannya molor, dan pulangny juga molor. Cara mengatasinya biasanya pak Muallimin Memberikan teguran-teguran ringan yang bisa menyadarkan kita”.⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ardillah selaku pembina dari seluruh Ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang.

⁷⁰ ibid

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Malang pada hari kamis, 19 April 2018 di SMPN 3 Malang

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang direncanakan dengan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut meliputi:
 - a. Perencanaan pelatihan ekstrakurikuler membutuhkan perangkat pelatihan (Silabus dan Penilaian)
 - b. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode Demonstrasi
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Dari pelaksanaan tersebut terdapat pembentukan karakter. Karakter tersebut yaitu Karakter Religius pada Imtaq (Iman dan Taqwa)
3. Hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 adalah kurangnya minat dalam diri siswa terkait ekstrakurikuler keagamaan

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMPN 3 Malang

1. Perencanaan pelatihan Ekstrakurikuler Membutuhkan Perangkat pelatihan (Silabus dan Penilaian)

Perencanaan adalah suatu hal yang penting dalam mewujudkan suatu tujuan. Dengan perencanaan akan dapat memberikan gambaran tentang kejadian yang akan terjadi kedepan. Perencanaan berfungsi untuk memaksimalkan suatu acara atau kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari kegiatan tersebut. Tanpa perencanaan, suatu kegiatan akan kehilangan fokus dari apa yang ingin di capai. Terutama dalam bidang pendidikan. Jika tidak memiliki rencana maka akan kehilangan arah dan akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan, atau jika dalam sekolah akan sulit untuk mencapai sebuah visi dan misi. Oleh sebab itu perencanaan perlu dibuat sebagai fokus dari suatu kegiatan.

Menurut Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam

rangka mencapai tujuan.⁷²Dari pernyataan tersebut kesimpulan dari perencanaan adalah keputusan dalam mengambil langkah awal untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi perencanaan pembelajaran adalah *pertama* menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. *Kedua* pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi yang mana sekolah atau madrasah tidak dapat memenuhi kebutuhan SDM dan sumberdaya lainnya akan menyebabkan kompetensi tersebut tidak dapat dicapai.⁷³

Ektrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam suatu bidang tertentu, dan juga sebagai sarana untuk mencapai visi dan misi sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Prof Muhaimin Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga

⁷² Richard A. Gorton. *School Administration*. (American: WM.C Brown Company Publisher, 1976) hlm.

14

⁷³ Dr. Sugeng Listyo Prabowo, *perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Press, 2010) hlm 4

kependidikan yang berkemauan dan berkewenangan disekolah atau madrasah.⁷⁴

Agama adalah sistem keyakinan atas adanya Yang Mutlak di luar manusia atau satu sistem ritus (tanpa peribadatan) manusia kepada yang di anggapnya yang mutlak itu, serta satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya.⁷⁵

Dari pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bawah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah segenap kegiatan yang di ditulis dalam kurikulum yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran yang bertujuan menunjang kebutuhan siswa, baik dalam hal mengembangkan potensi keagamaan, membentuk mental serta psikologis siswa. Kegiatan ini sangat dibutuhkan disekolah guna sebagai sarana untuk membentuk pendidikan karakter.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMPN 3 Malang tersusun seperti seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam perencanaan tersebut terdapat Silabus dan penilaian.

⁷⁴Prof. Dr. H. Muhaimim, M.A. dkk. *Pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm 74

⁷⁵ H. endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al-islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), Hlm 33

SMPN 3 Malang dalam pembuatan silabus di buat sendiri oleh pelatih. Silabus ini berfungsi sebagai acuan pelatih sebelum melaksanakan kegiatan latihan. Karena terdapat beberapa ekstrakurikuler keagamaan, peneliti mengambil satu contoh ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler Keagamaan tersebut adalah Albanjari. Dalam perencanaannya, kegiatan albbanjri memiliki silabus yang telah di buat di awal. Hal ini agar memudahkan pelatih dalam membagi materi pada saat latihan. Dalam silabus ini tertera tujuan dari materi, dimana tujuan umumnya adalah pembentukan karakter Religius.

Silabus merupakan penjabaran strandart kompetensi, dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru.⁷⁶

Selain silabus, pelatih juga menyiapkan nilai yang digunakan sebagai tolak ukur dalam pencapaian dari tujuan pelatihan. Nilai ini digunakan selain sebagai tolak ukur pencapaian siswa, juga sebagai evaluasi dari proses latihan. Perencanaan evaluasi yang di rencanakan oleh pelatih dilaksanakan setiap latihan. Hal untuk mengeahui sejauh mana

⁷⁶ Masnur Muslich, *KTSP (Dasar pemahaman dan pengembangan)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara: 2007) hlm. 23

pemahaman siswa dan sejauh mana pencapaian karakter Religius siswa. Untuk menilai karakter Religius siswa, dikemas dalam keseharian siswa, seperti ketepatan sholat jamaah, sopan santun, dan saling menghormati.

Penilaian dalam Kegiatan Ektrakurikuler keagamaan adalah sebagai bentuk evaluasi dari proses pelatihannya. Menurut (Hamid Hasan, 1998) mendefinisikan evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (evaluation) sesuatu yang dapat dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kegiatan tertentu.⁷⁷

Dari pembahasan perencanaan Pelatihan Ektrakurikuler Keagamaan yang membutuhkan perangkat pelatihan (Silabus, RPP, Penilaian) agar tercapainya tujuan pembentukan karakter Religius menemukan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu, Joko Prasetyo Hadi mengungkapkan dalam proses penanaman nilai-nilai agama islam terdapat dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan keteladanan, kebiasaan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan keagamaan di kelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai- nilai agama islamm terdapat beberapa tahapan. *Tahapan pertama* pemberian pengetahuan dan pemahaman, *tahapan*

⁷⁷ Dr Wina Sanjaya, M.Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2009) hlm. 241

kedua tahap pembiasaan, *tahap ketiga* tahap transinternalisasi, *tahap keempat* tahap kebutuhan, *tahap kelima* tahap evaluasi.⁷⁸

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk membentuk karakter Religius siswa dalam hal ketaqwaan dan keimanan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terencana secara rapi seperti halnya penanaman nilai Religius dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode Demontrasi

Metode adalah cara yang digunakan oleh pelatih dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang. Metode pengajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.⁷⁹

Dalam pelatihan Ekstrakurikuler Keagamaan Albanjari di SMPN 3 Malang menggunakan cara yang dapat mempermudah siswa latihan. Metode ini berfungsi sebagai cara untuk lebih cepat dalam menyampaikan materi. Metode yang digunakan adalah metode Demonstrasi. Ada banyak

⁷⁸ Joko Prasetyo Hadi, *Internalisasi nilai nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Mulim Pancasila Blitar*. 2016; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁷⁹ Prof. DR. Suyono, M. Pd, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2014) hlm. 19

metode yang dapat digunakan, namun pada pelatihan Albanjari ini menggunakan metode sebagai cara untuk melatih siswa, serta metode Tauladan untuk menuntun siswa dalam bersikap.

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru atau pelatih yang ditunjuk, setelah mendemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang diperagakan oleh guru atau pelatih.⁸⁰

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMPN 3 Malang

Pelaksanaan adalah terjadinya suatu kegiatan yang berdasarkan pada perencanaan kegiatan. Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter Religius siswa.

Karakter Religius yang ada di SMPN 3 Malang tertera dalam misi sekolah yang pertama yang pertama. Dalam pembentukannya salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. SMPN 3 Malang mengetahui begitu pentingnya Karakter Religius bagi siswa. Dari berbagai banyak nilai-

⁸⁰ Drs. H. Martinis Yamin, M. Pd *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2006) hlm65

nilai yang ada dalam Karakter Religius, SMPN 3 Malang lebih memfokuskan pada keimanan dan ketaqwaan siswa. Karena dengan adanya iman dalam dirinya, siswa akan mampu mengembangkana perbuatan-perbuatan baik yang lainnya.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.⁸¹

Iman adalah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melakukan dengan perbuatan. Nilai karakter Religius adalah nilai yang berkaitan dengan ketuhanan. Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ke Tuhanan dan atau Individu ajaran agamanya.⁸²

Selain keimana juga ketaqwaan. Ketaqwaan juga termasuk karakter Religius yang masuk dalam Misi Pertama SMPN 3 Malang. Ketaqwaan adalah sikap seseorang yang berusaha dalam melaksanakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Dalam hal ini SMPN 3 Malang memberikan gambaran tentang perbuatan baik dan buruk. Menuntut ilmu adalah perbuatan baik, namun korupsi dengan memafaatkan ilmu adalah perbuatan yang buruk. SMPN 3 Malang, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Albanjari

⁸¹ Prof H. Pupuh Fathurrohman, *pengembangan pendidikan Karakter* (Bandung; PT Refika Aditama;2013) hlm 19

⁸² Barnawi, *Strategi dan Kebijakan: Pembelajaran pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), Hlm 31

diharapkan sadar akan pentingnya mencegah diri dari perbuatan yang buruk. Selain itu ekstrakurikuler ini juga akan menambah keyakinan siswa bahwa setiap perbuatan diawasi oleh Allah Swt.

Landasan Religius bersumber dari agama. Agama berkaitan dengan Tuhan, dalam agama islam maka berkaitan dengan Allah SWT. Namun demikian, untuk menginterpretasikan Religius dengan Tuhan juga perlu untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Karakter Religius merupakan salah satu karakter yang masuk kedalam pendidikan Karakter. Berikut nilai-nilai yang ada dalam Karakter Religius: Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, diimana diri dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai yang paling mendasar adalah:

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
2. Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.⁸³

Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMPN 3 Malang diharapkan mampu sekolah dalam membentuk siswa dalam karakter religius. Pelaksanaannya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di lakukan satu minggu sekali. Pada penelitian terdahulu, Siti Rohana Avisina mengemukakan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di lakukan dengan pengawasan rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan

⁸³ Abdul Majib, *Pendidikan Karakter Perspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)hlm 93-98

dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan.⁸⁴

C. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMPN 3 Malang

Setiap melaksanakan suatu kegiatan, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 3 Malang, terdapat beberapa hal yang menghambata selama proses latihan yaitu:

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor penghambat dalam ekstrakurikuler keagamaan karena kurangnya peminatan dalam diri siswa. Hal ini mengakibatkan kurang meratanya nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri siswa. Untuk menumbuhkan minat dalam diri siswa guru mengarahkan siswa dengan cara memberikan motivasi.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi

⁸⁴ Siti Rohana Avisina, *pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Mts Jambewangi selopuro blitar*, 2016: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.⁸⁵

Dalam hal ini motivasi dilakukan oleh guru SMPN 3 Malang, dengan demikian guru sebagai pendukung dari hambatan siswa yang kurang berminat dalam Ekstrakurikuler Keagamaan.

Penelitian terdahulu, Siti Rohana Avisina mengungkapkan dalam hambatan internal Faktor pendukungnya adakah peserta didik itu sendiri, guru dan lingkungan sekitar yang islami.⁸⁶



⁸⁵ Drs. H. Martinis Yamin, M. Pd *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2006) hlm65

⁸⁶ Nur Lailatul Jannah, *penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA islam Kepanjen*, 2016 ; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswadi SMPN 3 Malang dapat diambil kesimpulan :

1. Perencanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang mmembutuhkan perangkat pelatihan berupa Silabus dan penilaian. Silabus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Didalam silabus terdapat tujuan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan, serta alokasi waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan setiap materi. Sedangkan penilaian digunakan sebagai bahan untuk evaluasi siswa. Dalam evaluasi ini akan diperoleh hasil mengenai perkembangan keterampilan serta karakter religius siswa.

Selain perangkat pelatihan juga menggunakan metode, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, dimana siswa lebih aktif dalam pelatihan, siswa mempraktekkan secara langsung selama kegiatan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang dilaksanakan pembinaan setiap satu

minggu sekali. Karakter yang dibentuk dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah karakter religius iman dan taqwa. Karakter ini diharapkan mampu menjadi benteng bagi siswa dalam menjalani kehidupan.

3. Hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang adalah pada minat siswa karena ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang sangat banyak. Untuk menumbuhkan minat siswa guru memberikan motivasi. Motivasi ini diberikan untuk lebih menyadarkan siswa akan pentingnya ekstrakurikuler keagamaan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMPN 3 Malang dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:

1. Para guru jangan pernah berhenti untuk terus memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya nilai religius yang harus tertanam dalam diri siswa, serta guru juga harus memberikan tauladan yang baik.
2. Dalam perencanaan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih ditingkatkan dengan menggunakan RPP, agar dalam pelaksanaannya lebih maksimal dalam mencapai tujuan.

Daftar Pustaka

- A. Gorton, Richard. *School Administration*. (American: WM.C Brown Company Publisher, 1976)
- Anshari, Endang Saifudin. *Kuliah Al-islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985)
- Anshari, Endang Saifudin. *Kuliah Al-islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985)
- Avisina, Siti Rohana, *pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Mts Jambewangi selopuro blitar*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*, (yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999),
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan kebijakan pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta; Ar-ruzz Media, 2012)
- Barnawi, *Strategi dan Kebijakan: Pembelajaran pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012)
- Barnawi, *Strategi dan Kebijakan: Pembelajaran pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: balai pustaka 1989)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Nesar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka 1889)
- Fathurrohman, Pupuh, *pengembangan pendidikan Karakter* (Bandung; PT Refika Aditama; 2013)
- Fitri, Zaebul *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media; 2012)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

- Hadi, Joko Prasetyo *Internalisasi nilai nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Mulim Pancasila Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016
- Hidayatullah, M. Furqon, *Guru Sejati : Membangun Iman berkarakter kuat dan Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka:2010)
- Jalaludin , *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008)
- Jalurilmu, blogspot.com diakses Pada tanggal 28 April 2018, pukul 17.14
- Jannah, Nur Lailatul, *penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA islam Kapanjen*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:2016
- Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta:kemendiknas)
- Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta; Balitbang, 2010)
- Kusuma,Nana Sudjana Ahwal. “ *Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*”, (Jakarta, PT. Raja Grrafindo Persada, 2002)
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011)
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000)
- Muhaimim, M.A. dkk. *Pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Muhaimim, M.A. dkk. *Pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

- Mujib, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Muslich, Masnur. *KTSP (Dasar pemahaman dan pengembangan)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara: 2007)
- Naim, Naimun. *Character Buidlding*. (jogjakarta:Ar-Ruzz Media: 2012)
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013)
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- Q.S As Syams, 8-10, *Departemen Agama RI, Al-Qur;an dan Terjemahannya*, (BANDUNG; Diponegoro; 2010)
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Bdaya Religius di sekolah*, (UIN-Press: 2009)
- Said, Moh. *Pendidikan Karekter di sekolah; What, How, dan Why tentang Pendidikan Karakter* , (Surabaya; Jepe Press Media Utama; 2011)
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2009)
- Sugeng Listyo Prabowo, *perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Press, 2010)
- Suhartono, Suparlan. *Wawasan Pendidikan*. (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media 2008)
- Suryosubroto, *Beberapa Aspek dasar-dasar Kependidikan* . (Jakarta: Rineka Cipta: 1990)
- Suyono. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2014)
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Tim Pustaka Setia, *UUD '45: Undang –undang Dasar Repulik Indonesia Tahun 1945 Amandemen kedua* (Bandung:Pustaka Setia, 2001)

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2006)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Bandung: konsep dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan, 2009)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

1. Nama : Muhaimin

Jabatan : Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler keagamaan

Peneliti : sudah berapa lama Bapak menjadi Guru di sini

P. Muhaimin : Saya menjadi Guru disini sudah lumayan lama, dari Kurikulum KTSP sampai Kurikulum 2013.

Peneliti : apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang ?

P. Muhaimin : ada 26 ekstrakurikuler, yang wajib pramuka, mulai dari kelas VII-XI. Namun yang kelas XI hanya sampai semester ganjil, karena di semester genap harus mempersiapkan Ujian. Kemudian ekstrakurikuler lainnya wajib mengikuti satu. Ekstrakurikuler ini sebagai nilai tambahan dalam kenaikan kelas.

Peneliti : Mengapa ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMPN 3 Malang?

P. Muhaimin : Jam pembelajaran PAI hanya 2 jam, maka dari itu siswa membutuhkan kegiatan lain untuk menunjang kebutuhan rohani siswa, atau religius siswa. Kegiatan ini adalah ekstrakurikuler, karena berkaitan dengan Religius maka ekstrakurikuler keagamaan. Ektrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang ini dirancangg untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa

Peneliti : apa tujuan ekstrakurikuler keagamaan ?

P. Muhaimin : Ekstrakurikuler keagamaan ini dirancang untuk dapat meningkatkan kararaker siswa. Salah satunya karakter

Religius. Ekstrakurikuler keagamaan ini selain untuk meningkatkan ketrampilan seni siswa juga sebagai salah satu pembentuk karakter siswa.

Peneliti : Mengapa Karakter Religius penting dalam diri siswa?

P. Muhaimin : Karena untuk mewujudkan misi sekolah tentang karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kita membutuhkan ekstrakurikuler keagamaan ini, karena pembelajaran PAI dikelas hanya memiliki durasi waktu 2 jam, sehingga perlu kegiatan lain sebagai penunjang religius siswa.

Peneliti : apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini ?

P. Muhaimin : Ada beberapa kegiatan yang memang dirancang dalam kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan. Diantaranya ada Al-Banjari, TBTQ, dan MTQ. Semua kegiatan ini memiliki penanggung jawab Masing-Masing. Dan jadwal kegiatan Masing-Masing. Akan tetapi Ekstrakurikuler yang paling efektif adalah Al-Banjari. Semua Ekstrakurikuler Keagamaan berada dibawah Naungan BDI (Badan Dakwah Islam). Oleh sebab itu konsep yang diterapkan sekolah terhadap Ekstrakurikuler Keagamaan ada yang berbentuk SK (Surat Keputusan) dan ada yang tidak Di SK kan. Ekstrakurikuler yang di SK kan yaitu Ekstrakurikuler Keagamaan Albanjari. Untuk kegiatan yang lain seperti MTQ, dan TBTQ Include ke dalam Jam Ke 0, Yaitu Jam Sebelum Masuk Pembelajaran. Artinya sebelum pembelajaran dimulai semua siswa kumpul di lapangan untuk Membaca Asmaul Husna, dan membaca Alqur'an setelah memasuki kelas. Bagi siswa yang belum lancar dalam Membaca Al-qur'an maka akan di bimbing secara intensive oleh guru. Jadi pelatih dari MTQ itu adalah Guru dari masing-masing kelas.

Peneliti : kapan pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan ?

P. Muhaimin : Untuk pelaksanaan kegiatan Albanjari dilaksanakan Hari Kamis pukul 15.30- 17.00. untuk kegiatan lain seperti MTQ TBTQ dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Hal ini supaya siswa yang memiliki karakter religius tidak hanya siswa yang mengikuti kegiatan Al-Banjari saja. Untuk lebih lengkapnya mengenai pelaksanaan kegiatan saya hubungkan dengan pelatih Albanjari supaya lebih mengetahui perkembangan siswa dan juga proses pelaksanaannya

2. Nama : Moch. Nur Alimin, S.Pd

Jabatan : Pelatih Ekstrakurikuler Albanjari

Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler Albanjari sebagai pembentuk karakter Religius siswa ?

P. Mualimin : perencanaan dalam suatu kegiatan itu adalah hal yang wajib, seperti ketika kita mau mengajar dikelas, maka kita harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler Albanjari, saya selaku pembina semaksimal mungkin mempersiapkannya, seperti dan penilaian. Saya tidak membuat RPP, Karena dalam pelatihan kesehariannya sama, dengan menggunakan metode demonstrasi dan semua yang tercantum di dalam silabus memiliki tujuan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam seni Albanjari dan meningkatkan kualitas Religius siswa. Untuk mengetahui Karakter Religius siswa itu masuk dalam penilaian sehari-hari, seperti disiplin dalam sholat jamaah, disiplin doa pagi, dan sopan santun

Peneliti : bagaimana mengetahui siswa berkarakter religius ?

P. Mualimin : dalam menilai siswa terutama dalam karakter Religius membutuhkan waktu sedikit lama. Karena Religius berkaitan

dengan sikap dan perbuatan, yang tidak bisa begitu saja dinilai. Jangkauan dari karakter Religius itu luas, tapi di sini, sesuai dengan misi sekolah, siswa saya harapkan dapat meningkatkan Iman dan Taqwanya kepada Allah. Untuk mengetahui keimanan bisa dinilai dengan kedisiplinan waktu sholat, sopan, menghormati, serta mampu menjalin silaturahmi dengan sesama

Peneliti : apa hambatan dalam melaatih siswa?

P. Muallimin : tidak ada hambatan yang cukup serius dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, terutama albanjari. Karena kita difasilitasi dengan fasilitas yang lengkap, seperti alat albanjari yang lengkap, tempat mushola yang bersih. Hambatan mungkin siswa yang telat sehingga banyak menyita waktu untuk latihan, kemudian rame, kemudian karena kita berbasis sekolah umum jadi ekstrakurikuler ini tidak menarik bagi siswa lainnya. Terkendala waktu latihan yang seminggu hanya satu kali. Kemudian kita masih bisa melebarkan sayap, seperti mengikuti lomba-lomba, karena ekstrakurikuler kita msih terbilang baru, maka dari itu butuh latihan yang lebih giat

3. Nama : Ardillah

Jabatan : Pembina seluruh Eksrakurikuler keagamaan yang ada di SMPN 3 Malang

Peneliti : ada berapa ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang ?

P. Ardilla : ada sekita 26 ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Malang, yang wajib pramuka, lainnya tidak wajib, namun siswa wajib mengikuti satu ekstrakurikuler. Dari 26 ekstrakurikuler yang ada salah satunya adalah ekstrakurikuler albanjari

Peneliti : apa visi misi ekstrakurikuler keagamaan ?

P. Ardillah : dalam ekstrakurikuler visi misinya sesuai dengan visi misi sekolah. Kalau ekstrakurikuler keagamaan sebagai pembentuk keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT

Peneliti : apa hambatan ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

P. Ardillah : hambatan biasanya menyadarkan siswa tentang pentingnya kegiatan Albanjari. Di Albanjari hanya ada sekitar 20 siswa yang ikut. Mungkin karena ketertarikan siswa pada ekstrakurikuler yang lain sehingga kurang tertari dengan ekstrakurikuler Albanjari

Peneliti : bagaimana solusi dari hambatan tersebut ?

P. Ardillah : biasanya guru guru memberikan motivasi, ketika memilih ekstrakurikuler.

4. Nama : Olivia Putri

Status : siswa

Peneliti : apa tanggapan terhadap ekstrakurikuler keagamaan ?

Siswa : saya suka dengan ekstra albanjari, selain itu di lingkungan saya tinggal biasanya kalau ada kegiatan warga saya menjadi salah satu pengisi acaranya, ya dengan penampilan al banjari. Selain saya dapat nilai, saya juga dapat keterampilan dari al banjari. Latihan albanjari ini setelah sekolah, jam 15.30, biasanya sebelum latihan kita sholat ashar dahulu, supaya sholat ashar kita tidak ketinggalan. Karena pulang sekolah sore

5. Nama : Rafly

Status : Siswa

Peneliti : Apa tanggapan terhadap ekstrakurikuler keagamaan ?

Siswa : yang pasti saya dapat ilmu baru, dapat teman, dapat pelatih albanjari yang sabar, jadi saya jadi bisa berlatih sabar sama pak

ali (panggilan akrab siswa kepada pak Muallimin selaku pelatih dari Albanjari).

6. Nama : Faiz Rahmatullah

Status : Siswa

Peneliti : apa yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan Albanjari ?

Siswa : saya senang dengan kegiatan albanjari. Kegiatan albanjari disekolah menambah aktifitas saya. Jadi saya menjadi punya jadwal kegiatan disekolah. Pagi dikelas, sore latihan. Trus seperti sholat saya menjadi harus cepat mengerjakannya, karena setelah sholat harus mengikuti kegiatan lain. Kalau ndak sholat tepat waktu bisa bisa tidak kebagian waktu sholat, karena pulangnye sore

7. Nama : Intan

Status : Siswa

Peneliti : Apa Kesulitan dalam latihan ekstrakurikuler Albanjari ?

Siswa : Tidak ada kesulitan yang tidak bisa dihadapi (jawab intan sambil tersenyum). Kesulitannya tidak ada, kalau hambatan biasanya temen-temen ada yang molor sehingga kita latihannya molor, dan pulangnye juga molor. Cara mengatasinya biasanya pak Muallimin Memberikan teguran-teguran ringan yang bisa menyadarkan kita

SILABUS**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI AL BANJARI**Sekolah : **SMPN 3 Malang**Semester : **Genap**Tahun Ajaran : **2017-2018**Alokasi Waktu : **24 X 120 Menit**

Tujuan : a. Mewujudkan visi misi sekolah yaitu terbentuknya pengetahuan yang berwawasan Imtaq (Iman dan Taqwa)
 b. Melatih keterampilan siswa dalam seni Agama Islam yaitu Albanjari

NO.	KOMPETENSI	ALOKASI WAKTU
1.	Menguasai materi/rumus dasar secara lengkap (pukulan dasar, naik 1, 2 dan 3 serta turun).	4 JP
2.	Mengkombinasikan antara pukulan terbang dengan lagu sholawat.	6 JP
3.	Menguasai pukulan variasi-variasi terbang/hadrah.	6 JP
4.	Mengkombinasikan pukulan variasi dengan lagu sholawat yang sesuai dengan variasi pukulan terbang.	4 JP
5.	Menguasai beberapa lagu-lagu sholawat.	4 JP
	TOTAL	24 JP

Tabel. V silabus Ekstrakurikuler Albanjari

Pelatih Ekstrakurikuler Albanjari

Moch. Nur Alimin, S.Pd

DISKRIPSI PENILAIAN

Nilai A	Siswa Aktif, selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mampu menguasai materi saat pembelajaran ekstrakurikuler
Nilai B	Siswa yang kurang aktif, jarang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler atau tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan masih belum mampu menguasai materi pada saat pembelajaran ekstrakurikuler



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Pembina Ekstrakurikuler
Keagamaan



Wawancara dengan Bapak Muallimin selaku Pelatih Ekstrakurikuler
Keagamaan



Wawancara dengan siswa Putri



Wawancara dengan siswa Putra



Wawancara dengan Bapak Ardillah selaku Pembina seluruh Ekstrakurikuler di SMPN 3 Malang



Siswa siswi SMPN 3 Malang latihan Albanjari di latih oleh Bapak Mualimin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Yuni Wijayanti
NIM : 14110022
Judul : Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang
Dosen pembimbing : Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	26 Maret 2018	Konsultasi Revisi proposal skripsi	[Signature]
2	2 April 2018	Konsultasi instrumen wawancara	[Signature]
3	16 April 2018	Konsultasi Bab IV	[Signature]
4	25 April	Konsultasi Revisi Bab IV	[Signature]
5	30 April 2018	Konsultasi Bab IV & V	[Signature]
6	7 Mei 2018	Konsultasi Revisi Bab V	[Signature]
7	9 Mei 2018	Konsultasi Bab VI	[Signature]
8	11 Mei 2018	ACC BAB IV, V, VI	[Signature]

Malang, 16 Mei 2018
Mengetahui,
Kajur PAI,


Dr. Marno, M. Ag
NIP.197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 367/Un.03.1/TL.00.1/12/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 Desember 2017

Kepada
Yth. Kepala SMPN 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yuni Wijayanti
NIM : 14110022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang
Lama Penelitian : Desember 2017 sampai dengan Februari 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Muhammad Walid, MA
NIR: 18730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Dekan sebagai Laporan
2. Yth. Ketua Jurusan PAI
3. Arsin



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3
(JUNIOR HIGH SCHOOL)



Jalan Dr. Cipto 20 Telp. (0341) 362612 Malang 65111 Kotak Pos 11
Website : [http / www.smpn3-mlg.sch.id](http://www.smpn3-mlg.sch.id) E - mail : [smpn3mlg @ smpn3 - mlg.sch.id](mailto:smpn3mlg@smpn3-mlg.sch.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/246/35.73.301.02.003/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **YUNI WIJAYANTI**
N I M : 14110022
Jurusan / Program : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

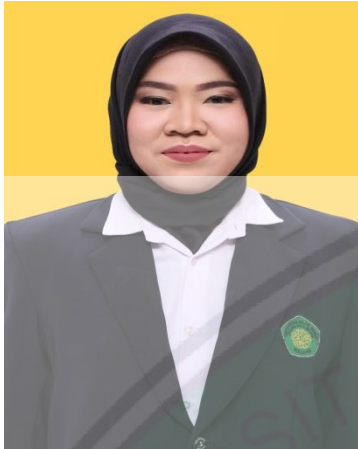
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul : **"Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 3 Malang"**, pada Desember 2017 – Februari 2018 di SMP Negeri 3 Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Mei 2018
Kepala Sekolah,



Drs. TUTUT SRI WAHYUNI, M.M.Pd
Pembina Tk. I
NIP 19641005 198903 2 009



BIODATA PENULIS

Nama : Yuni Wijayanti
Nim : 14110022
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 08 Agustus 1995
Fak./ Jur./ Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Rt 06 Rw 01 Desa Suru, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo

No HP : 082231649554

Alamat e-mail : yuniwijayanti2014@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SDN 4 Suru
- SMPN 1 Sooko
- MAN 2 Ponorogo
- Pondok Pesantren ITTIHADUL UMMAH Ponorogo
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi :

- HMJ Pendidikan Agama Islam
- DEMA FITK Uin Malang
- IAMA (Ikatan Alumni MAN 2 Ponorogo)